

TALKSHOW GEN Z UNDERCOVER: MEMAHAMI DUNIA DARI SISI REMAJA DI MADRASAH ALIYAH (MA) DARUSSALAM BARANDASI KAB. MAROS

Ita Suryaningsih¹, Kasmawati², Aryanti³, Ince Nasrullah⁴, Nurhikmah Amalia⁵, Muh. Kiswa⁶

¹²³⁴⁵Universitas Muslim Maros, Kab. Maros, Sulawesi Selatan

*E-mail: Itasuryatama@umma.ac.id

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Satu tahapan perkembangan manusia yang cukup penting dalam membentuk identitas diri, pembentukan nilai-nilai baru menuju pribadi yang matang. Identifikasi dan imitasi role model yang disenangi adalah salah satu cara yang dilakukan remaja dalam membentuk nilai-nilai tersebut. Dalam proses pencarian jati diri tersebut ada banyak permasalahan yang dihadapi oleh remaja. Permasalahan pada remaja sangat beragam dan lingkungan sangat berpengaruh dalam ini. Faktor teman sebaya merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap kecenderungan remaja melakukan kenakalan. Di masa ini, remaja memilih teman sesuai dengan jenis kelamin, kegemaran, minat atau perasaan senasib. Pihak sekolah telah melakukan banyak hal dalam meminimalisir tindakan-tindakan siswa nya yang mengarah pada kenakalan remaja. Talkshow genZ: memahami dunia dari sisi remaja merupakan kegiatan tim pengabdian untuk siswa-siswi di MA Darussalam Barandasi Kab. Maros. Kegiatan talkshow adalah salah satu program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim mahasiswa Kemahiran Mengajar Aplikasi Lapangan (KEMAL) Universitas Muslim Maros. Tujuan dari kegiatan ini difokuskan pada (a) Pengenalan dunia remaja generasi Z; (b) Memberikan gambaran tahapan perkembangan pada remaja; (c) Memotivasi remaja generasi Z untuk mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan jaman mereka yang serba digital. Metode yang digunakan adalah melalui talkshow agar lebih interaktif antara peserta dan narasumber. Peserta talkshow terdiri dari anggota Organisasi Siswa Sekolah (OSIS) dan perwakilan masing-masing kelas. Hasil kegiatan menunjukkan peserta sangat antusias dengan penyajian materi yang diberikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Pihak sekolah dalam hal ini kepala MA Darussalam Barandasi sangat menerima dengan baik kegiatan pengabdian ini.

Kata kunci: Talkshow, Remaja, Madrasah Aliyah

GEN Z UNDERCOVER TALK SHOW: UNDERSTANDING THE WORLD FROM THE SIDE OF TEENAGERS IN MADRASAH ALIYAH (MA) DARUSSALAM BARANDASI, MAROS REGENCY

ABSTRACT

Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood. One stage of human development which is quite important in forming self-identity, the formation of new values towards a mature person. Identification and imitation of preferred role models is one of the ways that adolescents form these values. In the process of searching for identity, there are many problems faced by adolescents. Problems in adolescents are very diverse and the environment is very influential in this. The peer factor is one of the factors that has a major influence on the tendency of adolescents to commit delinquency. At this time, adolescents choose friends according to gender, hobbies, interests or feelings of fate. The school has done many things to minimize the actions of its students that lead to juvenile delinquency. The genZ talk show: understanding the world from a teenager's point of view is a service team activity for students at MA Darussalam Barandasi Kab. Maros. The talk show activity is one of the community service programs carried out by a team of students from the Field Application Teaching Proficiency (KEMAL) of the Muslim University of Maros. The objectives of this activity are focused on (a) Introduction to the world of generation Z youth; (b) Provide an overview of the stages of development in adolescents; (c) Motivating generation Z youth to develop themselves according to the development of their all-digital era. The method used is through talk shows to make it more interactive between participants and resource persons. The talk show participants consisted of members of the School Student Organization (OSIS) and representatives from each class. The results of the activity showed that the participants were very enthusiastic about the presentation of the material provided. This is indicated by the number of questions asked to the informants. The school, in this case the head of MA Darussalam Barandasi, very well received this community service activity.

Keywords: Talkshow, Adolescent, Madrasah Aliyah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan alat yang dapat memerangi ketimpangan dan kemiskinan. UNICEF memberikan saran kepada banyak negara untuk mengembangkan pendidikan berbasis keterampilan hidup dalam menjawab kebutuhan yang tidak sejalan dengan realitas kehidupan sosial. Hal ini tentu saja menjadi tantangan bagi tiap negara untuk merumuskan kurikulum pendidikan berbasis keterampilan hidup. Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi beberapa tantangan dalam membentuk pendidikan karakter ditengah gempuran era digitalisasi. Kondisi pendidikan saat ini sedang dihadapkan pada persoalan terkait keselamatan, keamanan, kesehatan mental, perundungan siber, plagiarisme dan beberapa kondisi lainnya.

Pendidikan karakter sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, sebab pendidikan tidak hanya berbicara tentang bagaimana mengasah dan memahami pelajaran. Namun, pendidikan juga memerlukan pengetahuan tentang akhlak, sikap baik, perilaku sesuai norma yang berlaku di masyarakat, memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang seluas-luasnya sehingga siswa sebagai anak bangsa tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi ia juga cerdas secara emosi dan spiritual. Partisipasi dari seluruh pihak baik dari orang tua, guru, pemerintah dan masyarakat sangat dibutuhkan dalam mewujudkan harapan tersebut. Tanggung jawab terbesar berada di tangan bapak dan ibu guru, sebab sebagian besar waktu anak dihabiskan di sekolah.

Siswa ialah seseorang yang menempuh proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan di sekolah. Proses tersebut bisa tmenambah keahlian siswa dalam berpikir, mengatur emosi, sampai membangun ikatan dengan orang lain di area yang lebih luas. Siswa memiliki karakter yang bermacam- macam serta mempunyai kemampuan besar buat terus tumbuh. Daradjat (2000) menjelaskan bahwa pertumbuhan tersebut dipengaruhi oleh seberapa besar keinginan dari individu itu sendiri.

Siswa dalam pendidikan formal dikelompokkan berdasarkan konsep berfikir mereka, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Tantangan terbesar seorang guru adalah ketika mereka diberikan tanggung jawab untuk mengajarkan siswa yang berada di bangku SMA. Siswa SMA dalam tahapan perkembangan berada pada masa remaja. Remaja memiliki kondisi psikologis dan mental yang cenderung tidak stabil, semua informasi yang diterima akan mudah diproses oleh remaja. Pembentukan remaja sangat ditentukan dari semua hal yang diterimanya, oleh sebab itu pendidikan sangat diperlukan agar mampu membentuk remaja memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik.

Masa remaja merupakan masa peralihan, disebut masa peralihan karena masa remaja merupakan tahap tumbuh dan kembang dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Remaja dihadapkan pada dua tugas perkembangan utama yang penting untuk dicapai. Yang pertama adalah untuk mencapai kebebasan atau kemerdekaan dan yang kedua adalah untuk dapat membentuk identitas untuk mencapai kualitas diri dan kematangan pribadi. Selain kedua tugas perkembangan tersebut. Tugas perkembangan lainnya adalah menerima fisiknya sendiri, kemampuan mengendalikan diri, meninggalkan kekanak-kanakan, dan menemukan model manusia yang identitasnya digunakan.

Untuk mewujudkan peserta didik berkualitas, tentu ada banyak cara dan jalan untuk mengembangkan potensi tersebut salah satunya melalui pelaksanaan program kegiatan mahasiswa yang penyelenggaranya harus memperhatikan ketersediaan ruangan, materi dan peragam apresiasi untuk peserta didik yang aktif selama program kegiatan terlaksana. Peserta didik sangat sulit memahami konsep utama dalam arti berkualitas. Hal ini disebabkan karena banyaknya pandangan yang berbeda dari guru dalam menilai siswanya, dan hal ini sangat sering di sepelekan oleh beberapa orang dan menganggap segi kualitas hanya di raih pada peserta didik yang berprestasi padahal belum tentu yang pintar dapat mendapatkan gelar berkualitas dari segi belajar. Oleh karena itu salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melaksanakan program kreatifitas mahasiswa atau biasa disebut PKM berupa Talkshow dalam mewujudkan peserta didik dan siswi berkualitas tentunya program ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik sehingga dalam belajar bahwa tidak selamanya berkualitas itu harus pintar dan rangking satu di kelas.

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) merupakan salah satu bentuk upaya yang ditempuh oleh beberapa universitas termasuk Universitas Muslim Maros (UMMA) dalam kegiatan kemahiran mengajar aplikasi lapangan atau biasa disebut KEMAL dalam meningkatkan kualitas mahasiswa di perguruan tinggi agar kelak dapat menjadi guru yang memiliki kemampuan mengajar

serta professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan meyebarluaskan ilmu pengetahuan. PKM sendiri dikembangkan untuk mengantarkan mahasiswa mencapai taraf pencerahan kreativitas dan inovasi berlandaskan penguasaan ilmu dan pembelajaran yang baik di era sekarang. Dalam rangka mewadahi dan memberikan inspirasi bagi para Mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) yang nantinya akan melaksanakan kegiatan kemahiran mengajar aplikasi lapangan (KEMAL).

Dalam pelaksanaan Talkshow kendala utama yang dihadapi Penyelenggara adalah minimnya sarana dan tempat pengadaan acara dengan ukuran ruangan yang tidak luas sehingga peserta didik yang ikut serta sangat terbatas sehingga sebagian peserta didik yang diharapkan sangat banyak mengikuti program kegiatan ini tidak dapat berkoordinasi. sehingga mereka yang tidak dapat mendengarkan Talkshow yang menitik beratkan pada kondisi siswa/i yang berkualitas pada sekolah tersebut. Selain itu proses pembelajaran yang bersifat monoton, dengan tidak menggunakan model dan penunjang seperti media yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu Guru memiliki peranan yang sangat penting untuk memperbaiki proses kegiatan pembelajaran, diantaranya dengan menetapkan model dan media yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan (Rusman, 2010).

Mitra dalam kegiatan PKM yang akan dilaksanakan di kabupaten Maros adalah MA Darussalam Barandasi Maros, yang memiliki permasalahan mengenai arti berkualitas pada peserta didik dan siswi yang sebagian besar mempunyai kesalah fahaman terkait hal tersebut. Panitia Acara program mengadakan Talkshow yang berjudul Gen Z Under Cover terhadap beberapa peserta didik pilihan serta mahasiswi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muslim maros di kegiatan KEMAL pada tahun 2022 oleh Nurlina, Aisyah, Hampuni Tasya, Nurhikmah Amalia, Fasiha Fathuddin, Muh Kiswa Nurul Haq yang merupakan Mahasiswi pelepasan KEMAL dari tim pengusul. Hasil kegiatan menyatakan bahwa talkshow dengan membawa unsur Generasi Z pada peserta didik dapat memotivasi dan menarik perhatian peserta didik agar lebih menjadi bersemangat dalam belajar (Lestari, 2012). Karena Generasi Z merupakan generasi kerja tarbaru, lahir antara tahun 1995 sampai 2012, yang disebut juga generasi net atau generasi internet (Stillman, 2017).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini yaitu berupa pelatihan dan pendampingan yang terdiri dari sosialisasi, pelatihan dan pendampingan yang termasuk didalamnya tanya jawab, diskusi, dan evaluasi.

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan observasi awal mitra yang dilakukan untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan peserta didik dan siswi yang ada di MA Darussalam Barandasi Maros, sebelum melaksanakan lebih lanjut tentang kegiatan fisik lapangan, maka dilakukan pengenalan sebagai ajang saling mengenal antara tim PKM Universitas Muslim Maros dengan mitra sekaligus menganalisa kebutuhan sebelum melaksanakan kegiatan PKM. Adapun berdasarkan hasil dari observasi maka diidentifikasi beberapa masalah yang erat kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan PKM yang akan dilaksanakan di MA Darusaalam Barandasi Maros. Selanjutnya disusun perencanaan pelaksanaan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mitra.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan talkshow ini dilaksanakan di salah satu ruangan lab MA DARUSSALAM BARANDASI Maros dan dihadiri oleh 25 peserta didik, 6 orang mahasiswa KEMAL, Dosen Universitas Muslim Maros, DPL sekaligus pembicara dalam kegiatan talkshow dan yang tak kalah pentingnya, pembukaan talkshow ini dihadiri oleh Kepala Madrasah MA DARUSSALAM BARANDASI Maros sekaligus membuka acara talkshow secara resmi.

Adapun tahapan pelaksanaan talkshow ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pembukaan

Tahap pembukaan kegiatan dilaksanakan sebelum masuk kepada kegiatan inti yang kemudian berlangsung kurang lebih 45 menit, dimulai dengan pembacaan ayat suci Al-Quran, sambutan-sambutan (diawali dengan sambutan koordinator KEMAL kemudian dilanjutkan dengan sambutan Ibu Kepala Madrasah sekaligus membuka kegiatan secara resmi), dan dilanjutkan dengan pembacaan doa di akhir tahap pembukaan kegiatan.

b. Tahap Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini yakni pemaparan materi talkshow oleh ibu pembicara dalam hal ini Ibunda Ita Suryaningsih, S.Psi., M.A. dimana beliau menampilkan materi dengan berbantuan media powerpoint yang kemudian membuat peserta didik lebih fokus dan tertarik terhadap materi. Serta dibarengi dengan penyampaian materi yang terbilang santai tapi menyenangkan sehingga membuat peserta didik tidak cepat merasa bosan dalam menyimak. Cara lain yang dilakukan pemateri untuk membangkitkan kembali semangat peserta didik dalam menyimak adalah dengan mengadakan games yang kemudian lebih membuka kembali pikiran peserta didik yang kurang fokus dan kembali mengarahkan kepada materi yang dibahas oleh pembicara. Penyampaian materi oleh pembicara ini berlangsung kurang lebih satu jam.

c. Sesi Tanya Jawab/Diskusi

Setelah kegiatan inti berlangsung, selanjutnya dilanjutkan untuk memberikan kepada peserta didik siswi kesempatan untuk memberikan pertanyaan seputar apa yang telah disampaikan oleh pembicara. Dari kegiatan ini setidaknya ada beberapa pertanyaan yang masuk dan dijawab dengan maksimal oleh pembicara yang kemudian dari jawaban tersebut dapat membuka mindset peserta didik agar kiranya bagaimana peserta didik lebih menganal dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya serta tau batasan-batasan bagi Generasi Z

d. Sesi Foto Bersama

Sebelum kegiatan berakhir, acara terakhir dalam agenda talkshow ini adalah foto bersama yang dilakukan oleh seluruh peserta Talkshow kemudian dilanjutkan dengan pembagian snack.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi Awal

Observasi awal memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui kebutuhan mitra sasaran sebelum pelaksanaan kegiatan disekolah. Margono (2007) berpendapat bahwa Observasi merupakan teknik melihat dan mengamati setiap system yang berbeda dari fenomena sosial yang tengah berkembang dan tumbuh. Selanjutnya system yang berbeda atau berubah tersebut bisa dilakukan berdasarkan penilaian tersebut. Pelaksanaan kegiatan ini berfokus kepada seluruh Peserta didik di MA Darussalam Barandasi Maros berdasarkan pada penemuan yang di temukan di lapangan bahwa seiring dengan berkurangnya minat peserta didik dalam hal belajar dan menganggap bahwa membangun karakter bagi seorang pelajar itu tidak terlalu penting untuk dilakukan dalam hal ini PKM yang dilaksanakan diharapkan agar dapat memberikan motivasi kepada seluruh siswa/siswi agar kedepannya dapat membangun sikap atau karakter yang baik kedepannya. Dari hasil observasi kemudian disusun sebuah format pelaksanaan kegiatan PKM dengan metode sosialisasi guna membangun siswa/siswi yang berkualitas dengan sasarannya yaitu siswa/siswi MA DARUSSALAM BARANDASI Maros.



Gambar 1. Observasi awal dengan anggota kepala Madrasah

Kegiatan Talkshow, Gen Z Under Cover

Kegiatan Talkshow ini merupakan kegiatan berupa seminar dengan mempresentasikan materi kemudian melakukan tanya jawab antara pemateri dan seluruh peserta Talkshow yang ikut dalam pelaksanaan kegiatan ini. Pentingnya membangun karakter pada Generasi Z khususnya bagi para pelajar merupakan hal yang sangat penting dilakukan disekolah selain untuk membangun karakter peserta didik

tetapi juga sebagai upaya sadar untuk memperbaiki, meningkatkan seluruh perilaku yang mencakup adat istiadat, nilai-nilai, potensi, kemampuan, bakat dan pikiran bangsa Indonesia. Untuk membangun karakter bangsa, haruslah diawali dari lingkup yang terkecil. Khususnya di sekolah, ada baiknya kita menganalogikan proses pembelajaran di sekolah dengan proses kehidupan bangsa dalam hal ini yang kita bentuk adalah siswa.

Upaya mewujudkan nilai-nilai tersebut di atas maka dilaksanakan melalui Kegiatan Talkshow untuk membangun peserta didik Generasi Z menjadi manusia yang berkualitas dimana peserta didik yang berkualitas adalah peserta didik yang mampu berpikir, kreatif, logis, dan berinisiatif serta memiliki karakter dan perilaku yang baik antara lain memiliki rasa hormat, harga diri, percaya diri, sikap optimis, semangat, dan adil. Ciri-ciri peserta didik yang berkualitas yaitu, berprestasi, brakhlak mulia, ulet dan mandiri, percaya diri, sopan dan etika, melek teknologi, dan bertanggung jawab.

Dalam kegiatan talkshow, membangun siswa/siswi yang berkualitas ini pembicara memaparkan hal yang harus dilakukan untuk menjadi generasi yang berkualitas yaitu, belajar secara efektif, aktif dalam belajar, rajin mengerjakan tugas, motivasi yang tinggi, mengatur waktu yang baik, sikap dan perilaku yang baik, dan taat beribadah. Dari kegiatan ini, diharapkan para peserta mendapatkan ilmu serta dapat meningkatkan motivasi peserta didik sehingga dalam belajar bahwa tidak selamanya berkualitas itu harus pintar dan rangking satu di kelas. Selain itu diharapkan peserta didik tidak bolos lagi dan lebih memahami bahwa pendidikan itu penting terutama untuk Generasi Z.



Gambar 2. Pemberian materi



Gambar 3. Peserta mengajukan pertanyaan



Gambar 4. Foto Bersama

Penilaian Keefektifan dan kepraktisan Kegiatan PKM

Keefektifan kegiatan PKM dapat dilihat dari data respon peserta terhadap kegiatan acara Talkshow. Nitko dan Brookhart (2007) mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses penetapan nilai yang berkaitan dengan kinerja dan hasil karya siswa. Keefektifan kegiatan dapat dilihat dari data hasil respon observasi awal yaitu ikut turut beberapa peserta didik aktif serta osis dalam menjalankan kegiatan Talkshow ini peserta acara dalam kegiatan ini beberapa peserta didik juga yang ikut mengisi google form untuk mengikuti program acara ini bisa dibilang sangat memuaskan, dengan hal itu menandakan bahwa beberapa peserta didik antusias dengan pembawaan materi dalam terwujudnya peserta didik siswi yang berkualitas. Hasil analisis data respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan yang diisi oleh 25 orang peserta dan beberapa anggota yang turut berkoordinasi pada bagian konsumsi baik dari anggota OSIS maupun Pramuka berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 75,4% peserta sangat setuju dengan acara program Talkshow mewujudkan peserta didik dan siswi yang berkualitas dalam pembelajaran maupun di sekolah. Kepraktisan kegiatan dapat dilihat dari lembar observasi pada saat dan sebelum pelaksanaan kegiatan yaitu dengan rata – rata 70 % pada kategori sangat praktis yang berarti program acara talkshow pada sekolah ini bisa berjalan lancar. Adapun kendala dalam kegiatan ini yaitu tempat penataan acara talkshow yang sangat kecil, sehingga beberapa peserta didik yang lainnya terbatas untuk mengikuti acara tersebut dikarenakan tempat acara tidak terfasilitasi di sekolah ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Talkshow melalui Program Kreatifitas Mahasiswa dalam penyampaian informasi dengan tukar-menukar pikiran dengan mengangkat topik Gen Z Under Cover menjadi apresiasi bersama dalam membangun ide topik berbincangan semenarik mungkin dengan memancing isu dan dialog yang disampaikan bagi pendengar serta menghadirkan bintang tamu atau biasa disebut guest star yang berkompeten dibidangnya, supaya para peserta didik yang mendengarkan bisa bertanya langsung kepada pemateri tersebut secara langsung. Keterampilan peserta didik siswi pun meningkat dalam termotivasinya menjadi lebih berkualitas dengan hasil bahwa mereka antusias dalam acara sehingga ingin mendapatkan beberapa piagam karena telah mengikuti program acara yang diselenggarakan namun yang menjadi hambatan adalah kurangnya fasilitas lokasi program acara. Diharapkan untuk keberlanjutan program yang lebih baik agar peserta difasilitasi dengan ruangan program acara dengan ukuran luas agar nantinya, peserta didik yang ikut turut menghadiri program yang penuh motivasi dapat menjadi acuan bagi yang lainnya jika ikut turut berkoordinasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepala sekolah MA Darussalam Barandasi Maros serta seliput jajaran staff dewan guru pemimpin yang telah memberikan kesempatan untuk menjalankan program Talkshow ini pada Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), Dosen Pembimbing Lapangan Universitas Muslim Maros, Kelompok Mahasiswi KEMAL di Kabupaten Maros sebagai Panitia dari Program PKM.

REFERENSI

Darajat, Zakiah dkk. 2000. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara

Lestari, N. N. S. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika Bagi Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Ganesha*, 1(2), 1–21.

Rusman.(2010). Model-Model Pembelajaran.Mulia Mandiri Press.

Schwab, K. (2017). The global competitiveness report.World Economic Forum.

Porter, M., Stren, S., & Loria, R. (2013).Socialprogress index.

Stillman. (2017).*How the Next Generation Is Transforming the Workplace*.

Nitko, A.J dan Brookhart, S.M. (2007). Educational Assessment Of Students. Pearson Merrill Prentice Hall.

Margono. 2007. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta